

Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong

Rebuilding Karang Taruna Organizational Communication In Kedung Kampil Village, Porong District

Muhimmatur Rodhiyah¹, Wahyu Eko Pujianto²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Korespondensi penulis : muhimmaturrodhiyah10@gmail.com¹, wahyueko.mnj@unusida.ac.id²

Article History:

Received: 13 November 2023

Accepted: 11 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: Karang Taruna, Organizational Communication, Industrial Revolution 4.0.

Abstract: *This research is in-depth about the crucial role of communication in rebuilding and maintaining the solidarity of the Karang Taruna organization in Kedung Kampil Village Rw.04, Porong District, Sidoarjo Regency, after experiencing a period of hiatus from 2015 to 2019. The focus of the research is aimed at the efforts of Ahmad Syafi'udin, The chairman of Karang Taruna, in approaching village youth, forms a clear organizational structure and establishes effective communication. The success of this organization in 2019 reflects the positive impact of establishing a good structure, increasing village youth participation, and implementing various programs, including regular flights every Friday, building sports facilities, commemorating the Republic of Indonesia's Independence Day, and utilizing YouTube social media. The importance of the role of communication in maintaining solidarity is the main highlight, with this research trying to provide an understanding to Karang Taruna members about the significance of communication in developing a better organization. Analysis of communication patterns implemented by the Karang Taruna organization in Kedung Kampil Village is the focus for answering the research problem formulation. In responding to challenges, this organization adopted a revitalization strategy through efforts to increase internal and external communication, improve organizational structure, and design more measurable work programs. In addition, this research discusses the impact of the Industrial Revolution 4.0 on the global business ecosystem, with an emphasis on data technology. The structural transformation of organizations, the application of artificial intelligence, and changes in the paradigm of global business interactions are the central points. The research conclusions show that a deep understanding of these changes is the key to ensuring business sustainability and competitiveness in the era of Industrial Revolution 4.0. In recommendations, the study advises companies to invest in human resources skilled in data technology and artificial intelligence and strengthen cross-border partnerships to face challenges and exploit emerging opportunities*

Abstrak

Penelitian ini mendalam tentang peran krusial komunikasi dalam membangun kembali dan mempertahankan solidaritas organisasi Karang Taruna di Desa Kedung Kampil Rw.04, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, setelah mengalami masa vakum dari tahun 2015 hingga 2019. Fokus penelitian ditujukan pada upaya Ahmad Syafi'udin, ketua Karang Taruna, dalam mendekati pemuda desa, membentuk struktur organisasi yang jelas, dan menjalin komunikasi efektif. Keberhasilan organisasi ini pada tahun 2019 mencerminkan dampak positif dari pembentukan struktur yang baik, peningkatan partisipasi pemuda desa, dan penerapan berbagai program, termasuk rutinan terbang setiap Jumat, pembangunan sarana olahraga, peringatan HUT RI, dan pemanfaatan media sosial YouTube. Pentingnya peran komunikasi dalam merawat solidaritas

* Muhimmatur Rodhiyah, muhimmaturrodhiyah10@gmail.com

menjadi sorotan utama, dengan penelitian ini berusaha memberikan pemahaman kepada anggota Karang Taruna tentang signifikansi komunikasi dalam pengembangan organisasi yang lebih baik. Analisis pola komunikasi yang diimplementasikan oleh organisasi Karang Taruna di Desa Kedung Kampil menjadi fokus untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam menyikapi tantangan, organisasi ini mengadopsi strategi revitalisasi melalui upaya peningkatan komunikasi internal dan eksternal, perbaikan struktur organisasi, serta perancangan program kerja yang lebih terukur. Selain itu, penelitian ini membahas dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap ekosistem bisnis global, dengan penekanan pada teknologi data. Transformasi struktural organisasi, penerapan kecerdasan buatan, dan perubahan paradigma interaksi bisnis global menjadi poin sentral. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap perubahan ini menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bisnis dalam era Revolusi Industri 4.0. Dalam rekomendasi, penelitian ini menyarankan perusahaan untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi data dan kecerdasan buatan serta memperkuat kemitraan lintas batas untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Kata kunci : Karang Taruna, Komunikasi Organisasi, Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya tertuju pada organisasi karang taruna di Desa Kedung Kampil Rw.04, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Karang taruna di Desa Kedung Kampil berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah anggota 10 orang saja. Tetapi organisasi ini mengalami vakum pada tahun 2015 sampai 2019 disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya anggota, kurangnya kepengurusan yang efektif, dan kurangnya partisipasi pemuda desa. Ahmad Syafi'udin selaku ketua karang taruna, menggambarkan upaya yang dilakukannya untuk membangun kembali organisasi mencakup pendekatan dengan pemuda desa, membentuk struktur yang jelas, dan menjalin komunikasi yang efektif.

Ahmad Syafi'udin mengatakan bahwa "pada saat itu kepengurusan karang taruna kurang efektif dikarenakan minimnya anggota dalam organisasi tersebut maka dengan itu saya melakukan teknik pendekatan untuk mengajak pemuda-pemuda desa dalam bergabung membentuk struktur yang jelas serta menjalin komunikasi antar pemuda dan warga desa". (jum'at 10 november 2023)

Dengan kegiatan yang bermanfaat dan peningkatan partisipasi pemuda desa, karang taruna akhirnya berhasil dibentuk kembali pada tahun 2019. Struktur organisasi yang jelas terbentuk, melibatkan ketua, sekretaris, bendahara, dan sejumlah seksi lainnya, dengan total 40 anggota aktif yang rata-rata berumur mulai 19-30 tahun. Organisasi ini kemudian mengimplementasikan berbagai program kerja, seperti rutinan terbang setiap Jumat, pembangunan sarana olahraga, peringatan HUT RI, dan media sosial YouTube sebagai wadah dokumentasi dan promosi keunggulan desa.

Selain itu, karang taruna sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan perangkat desa sebagai ruang aspirasi warga desa. Keberhasilan karang taruna ini dipandang dari aspek kekompakan, solidaritas, dan pola komunikasi yang dibangun di antara anggotanya.

Keberhasilan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam organisasi, di mana pola komunikasi yang dibangun oleh para anggota menjadi kunci utama.

Pentingnya peran komunikasi untuk mempertahankan solidaritas menjadi sorotan dalam penelitian ini. Keberhasilan suatu organisasi, menurut pengamatan dan wawancara tim pengabdian, berkaitan erat dengan kekompakan dan solidaritas antara ketua dan anggotanya. Melalui kekompakan dan berbagai bentuk komunikasi yang terjalin di antara anggota, organisasi ini berhasil mempertahankan solidaritasnya. Tujuan penelitian yakni memberikan pemahaman kepada anggota karang taruna bagaimana pentingnya peran komunikasi dalam mengembangkan organisasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Rumusan masalah penelitian lebih menekankan pada pola komunikasi yang diterapkan kepada organisasi karang taruna Desa Kedung Kampil Rw.04 dalam upaya membangun solidaritas.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat banyak sekali pembahasan tentang pola komunikasi organisasi yang bisa dijadikan referensi untuk penulis dalam penelitian yang berjudul “*Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong*”. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan organisasi karang taruna di desa kedung kampil pada penyampaian pesan oleh ketua kepada anggota organisasi, serta bagaimana proses ketua maupun anggota dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.

A. Komunikasi

Istilah komunikasi diartikan dalam bahasa Inggris yakni “*communication*” istilah tersebut berasal dari bahasa Latin “*communicare*” bermakna berbagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian buat orang lain, tukar menukar memberitahukan sesuatu pada orang lain, berbincang-bincang, bertukar pemikiran, berhubungan, bergaul serta lain sebagainya (Hardjana,2003)

Menurut Onong Uchajana Effendy pada buku yang berjudul ilmu, teori serta filsafat komunikasi. Tujuan komunikasi yakni :

- a) Mengubah perilaku (*to change the attitude*).
- b) Mengubah opini (*to change the opinion*).
- c) Mengubah perilaku (*to change the behavior*).
- d) Mengubah masyarakat (*to change the society*). (Effendi,2003:55)

Sedangkan menurut Gordon I. Zimmerman dikutip oleh Dedy Mulyana dalam buku yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar yakni :

- 1) Berkomunikasi sebagai penyelesaian tugas-tugas yang penting untuk kebutuhan.
- 2) Berkomunikasi sebagai pemupuk korelasi dengan orang lain. (Mulyana, 2005:4)

B. Komunikasi Organisasi

Pada penelitian Siregar, (2016) mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan bidang yang dapat mengambil banyak pola yang masuk akal serta menguntungkan. Sebab studi ini akan berguna kepada mereka yang ingin tahu lebih baik bagaimana sikap organisasi bekerja serta mempunyai manfaat mudah kepada mereka yang ingin memperbaiki kinerja menjadi anggota organisasi.

Sedangkan Rambe dkk., (2022) menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang baik antara anggota serta ketua serta kerjasama yang baik dapat mencapai visi yang telah ditetapkan. Strategi yang baik, seluruh cita-cita yang sudah ditetapkan oleh lembaga akan terwujud serta terbina. (Desyantoro et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kedung Kampil Rw.04, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data penelitian ini adalah dari ketua serta anggota karang taruna Desa Kedung Kampil Rw.04.

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan : 1). Metode wawancara yang ditujukan kepada pihak ketua serta anggota organisasi karang taruna. 2). Metode dokumentasi sebagai memperkuat data-data diperoleh dari hasil wawancara, bertujuan memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. 3). Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan meneliti secara langsung lokasi yang akan diteliti untuk mengetahui data-data secara menyeluruh dan untuk memperkuat data-data penelitian.

HASIL

Dalam konteks suatu organisasi, komunikasi memiliki peran yang krusial sebagai fondasi untuk menyatukan individu-individu yang terlibat. Komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Namun dalam realitasnya, dinamika organisasi seringkali menghadapi tantangan terkait dengan komunikasi. Kesalahan

pemahaman dan kurangnya pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi organisasi. Tidak jarang, dalam interaksi antara individu di dalam organisasi, muncul kesalahpahaman yang dapat merugikan hubungan antaranggota. Ketidakhahaman atas pesan yang disampaikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat dan berpotensi merugikan bagi keberlangsungan organisasi secara keseluruhan. Informasi yang salah atau tidak tepat dapat membawa dampak buruk secara luas di dalam struktur organisasi, memicu ketidakpastian, dan bahkan menurunkan produktivitas.

Dalam penelitian ini, fokusnya tertuju pada organisasi karang taruna di Desa Kedung Kampil Rw.04, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Organisasi ini mengalami vakum pada tahun 2015 sampai 2019 disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya anggota, kurangnya kepengurusan yang efektif, dan kurangnya partisipasi pemuda desa. Ahmad Syafi'udin, ketua karang taruna, menggambarkan upaya yang dilakukannya untuk membangun kembali organisasi, mencakup pendekatan dengan pemuda desa, membentuk struktur yang jelas, dan menjalin komunikasi yang efektif.

Dalam konteks ini, keberhasilan membangun kembali organisasi karang taruna Desa Kedung Kampil Rw.04 pada tahun 2019 menjadi sebuah cerminan perubahan positif. Struktur organisasi yang terbentuk dengan baik, program-program yang dijalankan, dan peningkatan partisipasi anggota merupakan hasil dari pola komunikasi yang efektif di antara mereka. Keberhasilan organisasi ini juga mencerminkan pentingnya peran komunikasi dalam mempertahankan solidaritas dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, komunikasi yang baik juga menjadikan karang taruna sebagai jembatan antara masyarakat dan perangkat desa, menciptakan ruang aspirasi masyarakat.

Pentingnya peran komunikasi dalam mempertahankan solidaritas dan keberhasilan organisasi karang taruna di Desa Kedung Kampil Rw.04 menjadi fokus penelitian ini. Dengan memahami pola komunikasi yang diterapkan oleh organisasi ini, diharapkan dapat memberikan pengertian kepada anggota karang taruna akan pentingnya komunikasi dalam membangun organisasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Rumusan masalah penelitian lebih menekankan pada analisis pola komunikasi yang dilakukan organisasi karang taruna tersebut sebagai upaya membangun solidaritas.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, penting bagi organisasi untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif dan transparan. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan komunikasi bagi anggota organisasi dapat menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif. Dengan demikian, organisasi dapat membangun budaya komunikasi yang sehat, mengurangi risiko terjadinya

kesalahpahaman, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pencapaian tujuan bersama..

Dalam ranah organisasi, khususnya Karang Taruna di Desa Kedung Kampil Rw.04, Kecamatan Porong, tergambar adanya serangkaian permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Organisasi ini menghadapi tantangan serius yang dipicu oleh kurangnya komunikasi efektif dan minimnya partisipasi pemuda, dengan hanya sepuluh orang yang aktif terlibat. Kondisi ini telah mendorong organisasi untuk mengambil keputusan drastis dengan memasuki masa vakum sejak 2015 hingga 2019.

Penyebab utama dari keputusan vakum tersebut melibatkan beberapa aspek kritis, antara lain, rendahnya partisipasi anggota menjadi isu utama. Hanya sedikit pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, membatasi jangkauan dan efektivitas program-program yang dijalankan. Hal ini tentu menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan organisasi Karang Taruna tersebut. Permasalahan lainnya melibatkan kurangnya dukungan pendanaan, yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan program dan kegiatan organisasi.

Selain itu, kebijakan struktural yang tidak efektif juga menjadi salah satu akar permasalahan. Struktur organisasi yang tidak memadai dapat menghambat alur komunikasi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program kerja. Sebagai hasil dari evaluasi menyeluruh atas kondisi ini, organisasi memutuskan untuk vakum guna memberikan ruang bagi pembenahan internal yang mendalam agar dapat mengatasi permasalahan mendasar tersebut.

Dalam rangka merespon kondisi ini, diperlukan strategi revitalisasi yang melibatkan upaya meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, mendapatkan dukungan finansial yang lebih stabil, merancang program kerja yang lebih terukur, dan merevisi struktur organisasi agar lebih adaptif dan efektif. Melalui upaya ini, diharapkan organisasi Karang Taruna di Desa Kedung Kampil dapat kembali berkontribusi secara positif dalam pembangunan komunitas setempat setelah periode vakum yang telah dijalani

Selama organisasi tersebut vakum tidak ada program apapun dalam lingkungan masyarakat Desa Kedung Kampil Rw.04 karena peran karang taruna di lingkungan masyarakat sebagai penyelenggara berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan persaudaraan dan rasa kebersamaan antara para pemuda dan masyarakat..

Untuk memulai proses pembangunan kembali suatu organisasi, diperlukan waktu yang tidak sebentar dan dedikasi yang kuat. Dalam konteks pembangunan kembali Karang Taruna di Desa Kedung Kampil, upaya dimulai dengan penyelenggaraan musyawarah. Musyawarah ini dihadiri oleh perangkat desa dan para pemuda, dengan Ahmad Syafi'udin sebagai

penggerak utama. Tujuan utama dari musyawarah ini adalah untuk merumuskan strategi dan rencana pembangunan kembali organisasi Karang Taruna. Keputusan untuk menggelar musyawarah bersama antara perangkat desa dan pemuda menciptakan landasan awal untuk membangun jalinan komunikasi yang efektif.

Melalui forum musyawarah, setiap pihak dapat mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka untuk kemajuan organisasi. Langkah ini menjadi langkah awal yang penting, karena membangun komunikasi yang inklusif dan menghargai berbagai pandangan menurut (Eko et al., 2014). Keberagaman pendapat diakui sebagai sumber daya yang berharga untuk memberikan alternatif jawaban yang konstruktif dalam menghadapi tantangan dan merencanakan perkembangan organisasi Karang Taruna ke depannya menurut (Nurul Aini & Nugrohoseno, 2022). Dengan demikian, musyawarah bukan hanya sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai langkah konkret menuju pembangunan organisasi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Dalam pembahasan musyawarah organisasi karang taruna Desa Kedung Kampil Rw.04 membutuhkan suatu pembentukan struktur yang jelas untuk membangun sebuah program kegiatan. Dengan adanya struktur yang jelas suatu program kegiatan bisa berjalan secara efektif tanpa adanya suatu kendala. Suatu pelaksanaan program kegiatan bisa dimanfaatkan sebagai awal terjadinya sebuah komunikasi dan sebagai peningkatan potensi yang dimiliki oleh individu. Tentunya dalam membangun suatu program kegiatan diperlukan observasi terlebih dahulu untuk memastikan program apa yang dibutuhkan dalam lingkup anggota ataupun lingkup masyarakat serta program tersebut bisa menjadi jembatan komunikasi untuk menumbuhkan kebersamaan antara para pemuda dan masyarakat.

Dalam hal ini Ahmad Syafi'udin memberikan masukan untuk membuat program kegiatan atas apa yang identik pada lingkungan Desa Kedung Kampil Rw.04 seperti :

1. Melakukan Rutinan Hadrah yang Dilaksanakan di Hari Jum'at:
 - Tujuan utama dari kegiatan rutinan hadrah adalah membangun persaudaraan antara anggota Remas dan anggota Karang Taruna.
 - Fokusnya pada memperkuat nilai-nilai kebersamaan melalui kegiatan keagamaan, khususnya yang dilaksanakan setiap hari Jumat.
2. Melakukan Pembangunan Sarana Olahraga seperti Volly, Tenis Meja, dan Sepak Bola:
 - Organisasi berkomitmen untuk membangun sarana olahraga guna meningkatkan kesejahteraan dan keterlibatan pemuda dalam aktivitas positif.

- Pilihan olahraga termasuk volly, tenis meja, dan sepak bola untuk memberikan variasi dan menarik minat lebih banyak anggota.
3. Membentuk Media Sosial YouTube sebagai Dokumentasi Kegiatan Desa dan Tempat Mempromosikan Keunggulan Desa:
- Langkah ini diambil untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat dokumentasi kegiatan desa secara visual.
 - YouTube dipilih sebagai platform untuk mempromosikan keunggulan desa, menjangkau lebih banyak orang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi desa.
4. Melakukan Kegiatan Peringatan HUT RI Setiap Tahun:
- Sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air, organisasi aktif dalam merayakan peringatan HUT RI setiap tahunnya.
 - Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk semangat nasionalisme, meningkatkan kebersamaan, dan memperingati momen bersejarah kemerdekaan Indonesia.

Bertepatan menjelang kegiatan HUT RI organisasi karang taruna Desa Kedung Kampil Rw.04 dinyatakan aktif dengan anggota 40 orang dengan rata-rata berumur mulai 19-30 tahun. Menurut Ahmad Syafi'udin kegiatan HUT RI cocok menjadi awal memulai program kerja karena banyak sekali kegiatan seperti melakukan kegiatan 17 agustus, jalan sehat, pawai dan berbagai lomba lainnya. Dalam hal ini dibutuhkan pembentukan struktur keorganisasian sebagai keberhasilan suatu program kerja dari hasil kesepakatan bersama Ahmad Syafi'udin dinyatakan sebagai ketua. Kesepakatan ini didasari dari berbagai pertimbangan seperti Ahmad Syafi'udin sebagai pelopor terbentuknya kembali organisasi karang taruna serta banyak pemikiran yang disampaikan untuk keberhasilan organisasi. Selanjutnya dilakukan pembagian jobdesk kepada anggota yang bertujuan untuk saling mengevaluasi dalam keberlangsungan kegiatan.

Kegiatan peringatan HUT RI bukan hanya sekadar merayakan momen bersejarah, tetapi juga menjadi katalisator bagi organisasi Karang Taruna dalam membentuk solidaritas dan kebersamaan di antara anggotanya menurut (Asa, 2023). Melalui pendekatan berkelompok atau mezzo, organisasi ini secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama untuk meningkatkan keterampilan, memperkuat solidaritas, membentuk sikap positif, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang dihadapi. Pendekatan mezzo ini bukan hanya memperkaya

interaksi antarindividu di dalam organisasi, tetapi juga melibatkan komunitas secara lebih luas menurut (Mudana, 2020).

Dengan fokus pada pendekatan mezzo, organisasi Karang Taruna mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam menghadapi berbagai persoalan menurut (Haris, 2014). Keberhasilan suatu kegiatan dan peningkatan kesejahteraan warga menjadi hasil konkret dari upaya kolaboratif ini. Solidaritas yang terjalin di antara anggota menciptakan sinergi positif, mempercepat proses perubahan, dan memajukan organisasi menuju keberlanjutan yang kuat dan mandiri menurut (Ritonga et al., 2023). Melalui pendekatan ini, organisasi Karang Taruna tidak hanya menjadi wadah untuk peringatan HUT RI, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berdaya guna dalam mewujudkan perbaikan dan kemajuan di tingkat lokal

DISKUSI

Kami, sebagai pihak yang terlibat dalam proses pengabdian masyarakat ini, merasa perlu untuk memberikan pengakuan dan mendiskusikan hasil-hasil diskusi yang telah kami capai bersama. Diskusi ini melibatkan kedua belah pihak, yakni si pewawancara dan pihak yang diwawancarai, dalam rangka merinci dan mendalami tentang temuan hasil pengabdian masyarakat.

Hasil Diskusi Pengabdian Masyarakat

1. Pihak yang Diwawancarai (Karang Taruna Desa Kedung Kampil Rw.04)

- Kami, sebagai anggota Karang Taruna Desa Kedung Kampil Rw.04, merasa senang dan terhormat dapat berpartisipasi dalam proses pengabdian masyarakat ini. Diskusi membuka ruang untuk menyampaikan pengalaman, tantangan, dan harapan kami terkait pengembangan organisasi.
- Hasil diskusi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan kebutuhan masyarakat kami. Kami menyadari bahwa kolaborasi dan partisipasi aktif dari anggota sangat penting dalam mencapai perubahan sosial yang positif.

2. Si Pewawancara (Tim Penelitian)

- Kami menghargai kontribusi yang besar dari pihak yang diwawancarai dalam menyediakan data dan perspektif yang diperlukan untuk penelitian ini. Diskusi membantu kami memahami konteks lokal dengan lebih baik.

- Temuan hasil pengabdian masyarakat memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan sosial yang telah terjadi dan potensi dampak positifnya. Kami merasa terinspirasi oleh dedikasi dan semangat kolaboratif yang ditunjukkan oleh Karang Taruna Desa Kedung Kampil Rw.04.

Diskusi Teoritis yang Relevan

1. Kaitan Temuan dengan Teori Organisasi Masyarakat

- Dalam merinci temuan hasil pengabdian, kami memperdebatkan bagaimana prinsip-prinsip teori organisasi masyarakat dapat diterapkan. Diskusi melibatkan pemahaman tentang bagaimana struktur organisasi dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan program.

2. Aspek Sosial dalam Perubahan

- Diskusi juga mencakup pemahaman tentang konsep perubahan sosial dan dampaknya terhadap masyarakat. Teori-teori yang mendukung pemahaman ini dibahas, membantu kami merinci bagaimana intervensi sosial dapat menciptakan perubahan positif.

Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian

1. Pentingnya Partisipasi Aktif Masyarakat

- Diskusi menggarisbawahi temuan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam proyek pengabdian. Teori-teori partisipasi masyarakat dibahas untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi.

2. Peran Penting Kolaborasi dan Kemitraan

- Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak yang memberikan pengabdian dan masyarakat lokal memainkan peran krusial. Teori kemitraan dan kolaborasi dalam pengembangan masyarakat didiskusikan untuk memahami dinamika yang terlibat.

Kesimpulan Hasil Diskusi

Melalui diskusi yang mendalam ini, kami menyimpulkan bahwa integrasi antara temuan hasil pengabdian masyarakat dan teori-teori yang relevan memberikan landasan yang kokoh untuk melihat perubahan sosial sebagai suatu proses dinamis.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, makalah ini membahas peran dan dampak Revolusi Industri 4.0 pada ekosistem bisnis global, dengan fokus pada teknologi data. Pada bab pertama, latar belakang menggambarkan Revolusi Industri 4.0 sebagai gejala global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam konteks bisnis global. Pengaruh teknologi data dalam mengubah paradigma bisnis dan interaksi global menjadi fokus utama untuk dipahami. Selain itu, rumusan masalah dan tujuan penelitian memberikan arah untuk mendekonstruksi dampak teknologi data pada struktur organisasi, kecerdasan buatan, dan paradigma interaksi bisnis.

Pada bab kedua, pembahasan menguraikan transformasi struktur organisasi dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Pengaruh kecerdasan buatan pada efisiensi dan produktivitas bisnis juga dianalisis. Terakhir, perubahan paradigma dalam interaksi bisnis global dieksplorasi untuk memahami bagaimana teknologi data membentuk ulang dinamika hubungan bisnis secara global.

Dalam bab penutup, disimpulkan Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam ekosistem bisnis global. Transformasi struktur organisasi, implementasi kecerdasan buatan, dan perubahan paradigma dalam interaksi bisnis menjadi bagian integral dari adaptasi bisnis terhadap revolusi ini. Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap perubahan ini untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bisnis dalam era Revolusi Industri 4.0.

Berikut Adalah Dokumentasi kegiatan :



Acara rapat karang taruna



Kegiatan upacara HUT RI



Kegiatan Lomba voli



Kegiatan Pawai

DAFTAR REFERENSI

Asa, S. (2023). *Sekerat asa*.

Baihaqi, A., & Martino, R. (2021). Efek Komunikasi dalam Organisasi Karang Taruna. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(01), 54. <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v1i01.802>

Desyantoro, I., Dewi, R., Roselvia, C., & Amelia, T. (2023). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna untuk Meningkatkan Motivasi Kreatif Anak Muda Youth Organization Communication to Increase Youth Creative Motivation*. 3(4).

Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, N., Qomariyah, P., Aksa, S., & Kurniawan, B. (2014). *Developing Villages in Indonesia*.

Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.

Mudana, I. W. (2020). Kolaborasi Masyarakat Ekonomi, Politik, Dan Sipil Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Untuk Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Bali. *Candra Sangkala*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jcs.v1i2.28764>

Nurul Aini, A., & Nugrohoseno, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Inklusif Terhadap Tekanan Kinerja Dan Suara Tim Melalui Inovasi Tim Sebagai Mediator. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2891–2908. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.469>

Ritonga, F. U., Suriadi, A., & Isworo, H. (2023). Analisis Pemetaan Sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dari Perspektif Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(2), 87–102. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v2i2.13491>